

Tarmizi

ANALISIS KREDIT USAHA
UNIVERSITAS TEUKU UMAR**ANALISIS KREDIT USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL****Tarmizi**STAIN Teungku Dirundeng, Aceh Barat
e-mail : Onlywork9979@gmail.com**Abstract**

Economic crisis that hit Indonesia has not ended until now has provided an overview of the need to specify an alternative economic system. A system that will facilitate economic growth but at the same time equalization. Order system that favor everyone, which is a system that provides an opportunity widest on the market mechanism, but still give a role to the government, the power of social and legal, to intervene and correction to ensure the economic power is not concentrated to a small group of businessmen, in addition to be able to do a lot of economic empowerment, as well as providing inner and outer well-being intrinsically. The system in question is the economic system of Islam.

Keywords: Credit, Conventional, Islamic Economics.**PENDAHULUAN**

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, An-Nabhani dalam kitab *An-Nidzamu Iqtishady fil Al-Islam*, sistem ekonomi dalam islam dijalankan salah satu tujuan sosial ajaran islam adalah membentuk tatanan masyarakat dalam suatu badan kerjasama dari kecenderungan untuk saling bertabrakan atau bersinggungan menjadi keseimbangan yang harmonis. Dalam persoalan ekonomi yang memiliki daya picu yang sangat besar terhadap desintegrasi Individu dan komunal, islam telah menghadirkan sebuah konsep etika dan normative yang bersifat total, universal dan final untuk mengawal dan mengawasi perilaku ekonomi Masyarakat manusia.

Persepsi islam dalam setiap transaksi financial bukanlah sekedar transaksi komersial tetapi dipandang sebagai kewajiban agamis, karena sesungguhnya islam adalah agama yang dilandasi postulat iman dan ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari, islam diterjemahkan dalam teori sekaligus diinterpretasikan dalam praktek. Prinsip inilah yang menjadi menjelaskan adanya nilai-nilai islam dalam setiap perilaku ekonomi yang mendorong tumbuhnya kesadaran permanen untuk diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

Badai krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang belumberakhir hingga kini telah memberikan suatu tinjauan spesifik perlunya sistem ekonomi alternatif. Suatu sistem yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi sekaligus pemerataan. Tatanan system yang berpihak kepada semua orang, yakni suatu sistem yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada mekanisme pasar, tetapi tetap memberikan peran kepada pemerintah, kekuatan social dan hukum, untuk melakukan intervensi dan koreksi demi menjamin kekuatan ekonomi tidak terkonsentrasi kepada sekelompok kecil pengusaha, disamping mampu melakukan pemberdayaan ekonomi rakyat banyak, serta memberikan kesejahteraan lahir batin secara hakiki. Sistem yang dimaksud adalah sistem ekonomi islam. Oleh karena itu islam menjadikan falsafah ekonomi berhubungan dengan perintah dan larangan Allah dengan tiga azas, yakni pertama : Konsep kepemilikan (*Al-milkiyah*), kedua : Pemanfaatan kepemilikan (*Al-Tsaruf fil-almilkyah*), ketiga : distribusi kekayaan diantara manusia (*Tauzi'u al-tsarwah bayna al-naas*).

Untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara salah satunya dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) dapat diukur dari kenaikan besarnya pendapatan nasional (Produksi Nasional) pada periode tertentu. Oleh karena itu, nilai dari pendapatan nasional (*National Income*) ini merupakan gambaran dari aktivitas ekonomi secara nasional pada periode tertentu.

Rumusan Masalah :

1. Apa pengertian Kredit
2. Apa fungsi Kredit
3. Apa manfaat Kredit
4. Macam-macam Jenis Kredit
5. Resiko Kredit.

Pengertian Kredit.

Kredit memiliki beberapa pengertian yang didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut : Kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam meminjam. Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bias memperoleh uang, barang-barang atau buruh/ tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayar disuatu waktu yang akan datang. Dalam pengertian umum kredit didasarkan pada kepercayaan atau kemampuan sipeminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Menurut Undang-undang No. 10/1998 (Pasal 21 ayat 11): Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara satu pihak dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

A. Unsur - unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah :

- Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang, sesuai kesepakatan awal antara si pemberi kredit dengan penerima kredit sesuai yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menanda tangani sesuai hak dan kewajibannya.
- Balas jasa akibat dari pemberian fasilitas kredit pihak lain, tentu mengharapkan suatu keuntungan (benefit) dalam limit dan jumlah tertentu.

B. Fungsi Kredit.

Kredit pada dasarnya memiliki fungsi sebagai pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan atau bisnis, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu ditujukan untuk menaikan taraf hidup rakyat banyak. Kredit dapat pula memajukan arus tukar menukar barang-barang atau jasa-jasa, mengaktifkan alat pembayaran dan meningkatkan manfaat potensi-potensi ekonomi yang ada. Menciptakan alat pembayaran yang baru yaitu sebagai alat pengendalian harga dalam perluasan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

C. Manfaat Kredit.

Manfaat kredit dapat dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan misalnya bagi debitur untuk meningkatkan usahanya demi peningkatan berbagai faktor produksi, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kredit relatif murah.

D. Jenis-jenis Kredit.

1. Kredit menurut kegunaannya,
 - *Kredit Investasi* yaitu kredit yang biasa digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/bisnis baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.
 - *Kredit Modal Kerja* yaitu, Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam rangka operasionalnya.
2. Kredit menurut Tujuannya :
 - *Kredit Konsumtif* yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
 - *Kredit Produktif* yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan kegunaan diantaranya kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit likuiditas.
3. Kredit menurut jangka waktunya.
 - *Kredit jangka pendek* yaitu, kredit yang berjangka waktu maksimal (kurun) satu tahun.
 - *Kredit jangka menengah* yaitu, kredit yang berjangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun.
 - *Kredit jangka panjang* yaitu, kredit yang berjangka waktu lebih diatas tiga tahun.
4. Kredit menurut jaminan.
 - Kredit dengan jaminan yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu, dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.
 - Kredit tanpa jaminan yang diberikan oleh pihak kreditur tanpa adanya jaminan barang atau orang tertentu.
5. Kredit menurut Sektor Usaha.
 - Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai khusus untuk sektor perkebunan atau pertanian.
 - Kredit Peternakan, kredit yang diberikan untuk jangka waktu pendek dan menengah, misalnya peternakan ayam dan peternakan sapi.
 - Kredit Industri, kredit hanya untuk membiayai khususnya industri pengolahan baik industri kecil, menengah, atau besar.
 - Kredit Pertambangan, yaitu suatu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, batubara dan minyak.

E. Pengertian Analisis Kredit.

Analisis kredit mengandung pengertian penilaian kredit dalam segala aspek, baik keuangan maupun non-keuangan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan rasio-rasio keuangan untuk menentukan kebutuhan kredit yang wajar. Menurut Lucman Dendawijaya (2005:88) analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak lain bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit pihak lain cukup layak (feasible). Proses analisis kredit adalah deskriptif yaitu menggambarkan bisnis usaha debitur dan explanatory yaitu menjelaskan tentang bisnis.

Tujuan dari adanya analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman serta untuk melihat/ menilai suatu usaha atas dasar kelayakan usaha. Analisis dan evaluasi kredit sekurang-kurangnya meliputi informasi sebagai berikut (Kuncoro,2002:251-252):

- Identitas pemohon, identitas tersebut mencakup nama pemohon, domisili, bentuk usaha, jenis usaha, susunan pengurus, kebutuhan kredit.
- Tujuan permohonan kredit tujuan tersebut mencakup jumlah kredit, obyek yang dibiayai, jangka waktu kredit, kebutuhan kredit.
- Riwayat hubungan bisnis, hal tersebut mencakup saat mulai, bidang hubungan bisnis, nilai transaksi bisnis, kualitas hubungan bisnis, jumlah total nilai hubungan bisnis.
- Analisis 6 C yaitu mencakup, analisis watak, analisis kemampuan, analisis modal, analisis kondisi/ prospek usaha, analisis agunan kredit.

Penilaian Studi Kelayakan Bisnis (SKB) yaitu ada 4 yang perlu diperhatikan :

- Aspek hukum, untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh pihak calon debitur seperti akte notaris, sertifikat rumah/ tanah dan lain-lain.
- Aspek pasar dan pemasaran yaitu menilai prospek-prospek usaha debitur sekarang dan masa yang akan datang.
- Aspek keuangan (*Financial*) untuk menilai kemampuan calon debitur dalam membiayai dan mengelola terhadap usahanya.
- Aspek operasi/teknis yaitu, untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

Kebijakan Umum persyaratan suatu permohonan kredit adalah sebagai berikut :

- Surat permohonan fasilitas kredit.
- Legalitas usaha.
- NPWP dan laporan keuangan.
- Hubungan dengan pihak penyedia.
- Pengalaman usaha.
- Batas maksimum kredit bagi badan usah.

Persyaratan take over debitur dari bank atau pihak lain yaitu “Referensi agunan untuk kredit yang ditake over dari bank skim pemberian fasilitas kredit dengan agunan deposito berjangka oleh divisi korporasi atau UMN/ SKM.

Sedikitnya juga adanya lima aspek yang harus dianalisis dalam menganalisis kredit, antara lain :

1. Aspek manajemen.
2. Aspek pemasaran.
3. Aspek teknis
4. Aspek keuangan (Financial)
5. Aspek legalitas dan agunan.

Kredit berdasarkan tujuan penggunaannya, dapat kita bagi dalam dua katagori, yaitu :

1. Kredit produktif.
2. Kredit konsumtif.

“Pendekatan-pendekatan atau metode-metode yang biasa kita pakai dalam menganalisis kredit modal kerja adalah Turn Over Method (T.O.M), sedangkan untuk menganalisis kredit investasi adalah PP Method, NVP Method dan IRR Method. Penggunaan pendekatan-pendekatan tersebut tentunya didasarkan dari data

keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laba rugi (L/R) perusahaan yang diberikan pada bank atau pihak lain.

Tujuan utama analisis permohonan kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah debitur (Nasabah) mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan dengan bank atau pihak peminjam, dan juga adanya hal-hal lain yang kiranya perlu diperhatikan dalam penyelesaian kredit.

F. Analisis Umur Piutang.

Analisis ini dapat digunakan untuk pelanggan lama dengan data yang telah tersedia diperusahaan. Data yang diperlukan dapat diambil dari data mutasi piutang yang ada dikartu piutang. Dalam analisis ini, piutang dipisahkan menjadi piutang yang belum menunggak dan piutang yang telah menunggak. Dengan demikian akan diketahui tingkat bonafiditas dan status kredit dari pada debitur. Selanjutnya hasil analisis digunakan sebagai pedoman untuk menentukan pemberian kredit kepada pelanggan apabila pelanggan yang bersangkutan mengajukan permohonan kredit kembali. Adapula pemahaman analisis kredit dengan beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan jaminan.
2. Pendekatan karakter
3. Pendekatan pelunasan.
4. Pendekatan kelayakan usaha.
5. Pendekatan pemberian kredit sebagai agen pembangunan.

Resiko Perkreditan.

Pada umumnya profit yang diperoleh akan senantiasa berbanding lurus dengan tingkat resiko yang dihadapi. Artinya semakin besar tingkat resiko dari suatu bisnis maka akan semakin besar pula tingkat profit margin yang diperoleh.

Berikut beberapa contoh resiko perkreditan yang ada antara lain :

- Resiko sifat usaha.
- Resiko geografis.
- Resiko politik.
- Resiko ketidakpastian
- Resiko inflasi
- Resiko persaingan.

G. Prosedur Analisis Kredit.

“Penyampaian permohonan kredit oleh calon debitur kepada bagian kredit yang perlu diusahakan selengkap mungkin berkasnya.

1. Berkas permohonan kredit diserahkan kepada analis untuk melakukan analisis tentang permohonan kredit tersebut yang bersangkutan.
2. Pihak analis segera menghubungi calon debitur (Permohonan kredit) untuk memperoleh informasi yang sewajarnya.
3. Bila berkas tidak lengkap, pihak analis akan mengembalikan ke bagian kredit.
4. Jika persyaratan telah terpenuhi dalam berkas permohonan kredit yang bersangkutan maka proses analisis berlanjut dengan :
 - Aspek manajemen berupa perlengkapan yang harus diketahui pihak analis.
 - Bidang marketing menuntut analis untuk dapat diketahui tentang kelancaran pemasaran produksi calon nasabah yang bersangkutan.
 - Bidang keuangan sebagai sasaran utama analis untuk mengetahui benar tentang kondisi keuangan calon debitur, serta kemungkinan dihari kemudian untuk melunasi bila kredit diberikan.

- Sebagai langkah akhir dari pada analisis kredit, adalah penyampaian laporan analisisnya kepada kepala bagian kredit, untuk kemudian diteruskan kepada yang berwenang mengambil keputusan kredit.

Islam dan Kredit

Menurut Anwar Iqbal Qureshi, Fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa islam melarang setiap pembungaan uang. Hal ini tidak berarti bahwa islam melarang perkreditan sebab menurut Qureshi system perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman. Pinjaman atau utang dapat dibagi kedalam dua jenis (a) pinjaman yang tidak menghasilkan (*unproductive debt*), yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan (b) Pinjaman yang membawa hasil (*income producing debt*), yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha (Bisnis).

Bentuk utang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keperluan-keperluan hidup lainnya. Islam menyadari pentingnya jenis pinjaman ini, tetapi pinjaman ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi mereka yang tidak mampu membayar utangnya secara berangsur-angsur atau kontan (tunai) dianjurkan oleh agama islam agar utang orang tersebut dibebaskan (dihapuskan). Apabila orang tersebut benar-benar dalam keadaan terdesak, karena dalam islam dianjurkan apabila peminjam jatuh miskin (bangkrut) karena pinjaman itu, utangnya wajib dihapuskan.

Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya, pertama diberi penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu peminjaman). Apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai shadaqah. Hal itu akan lebih baik bagi yang meminjamkan. Sebagai dasar rujukan pendapat diatas akan diungkapkan beberapa buah hadis.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال كان تاجر يداين الناس فإذا رأى معسرا قال لفتيانته تجاوزوا عنه أن يتجاوز عتاً فتجاوز الله عنه (رواه البخاري)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. Bersabda. Terdapat seseorang pedagang yang memberikan kepada orang lain pinjaman (sudah menjadi kebiasaannya) jika dia mengetahui bahwa pinjaman dalam keadaan susah, dia akan memerintahkan pelayanannya untuk menghapuskan utang itu, dengan harapan semoga Allah mengampuni (pemilik) karena perbuatan itulah Allah memaafkan kelebihan yang didapatnya (Riwayat Bukhari).

م من سرّه ان ينجيه الله من كرب يوم القيامة فليفسح عن معسر او

يضع عنه (رواه مسلم)

Diriwayatkan dari Abu Qatadah bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Mereka yang menginginkan pertolongan Allah pada peradilan hari kiamat haruslah dia menolong orang-orang yang berutang kepadanya atau menghapuskan uang itu (baik sebagian maupun keseluruhan) (Riwayat Muslim)

عن حذيفة رضي الله عنه قال قال رسول الله ص م ان رجلا كان فيمن كان قبلكم اتاه الملك ليفيض روحه قيل له هل عملت من خير قال ما اعلم شيئا غير اني كنت ابايع الناس في الدنيا واجازيهم فتنظر الموسر واتجاوز عن المعسر فاخله الجنة ()

Diriwayatkan dari Huzaifah r.a bersabda Rasulullah saw. Ada seorang sebelum kamu (di bumi ini), malaikat maut yang datang mencabut nyawanya kemudian bertanya: pernahkah engkau berbuat baik? Dia menjawab: aku tidak tahu, dia menjawab lagi. Saya belum bisa mengingat apa-apa kecuali saya biasa berdagang dengan masyarakat dan memberikan kepada mereka pinjaman, saya bersedia memberikan kepada mereka kelonggaran kepada mereka yang kaya (berada) dan menghapuskannya terhadap orang-orang miskin, karena adanya keterangan ini dia langsung dimasukkan ke sorga (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth)

“Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi secara fisik yang terjadi disuatu Negara, seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, perkembangan barang manufaktur, dan sebagainya (Andrian, 2007).

Menurut Sukirno (2010) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Menurut Budiono (2009), Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila ada kecenderungan output perkapita untuk naik yang bersumber dari kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri, bukan berasal dari luar atau bersifat sementara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam hal ini, terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu dari sisi output totalnya (PDB) dan sisi jumlah produksinya. Proses kenaikan output perkapita harus dianalisis dengan melihat apa yang terjadi dengan output total dan jumlah penduduk.

Teori Harrod-Domar : “ Menekankan pentingnya peran akumulasi modal dalam proses pertumbuhan. Dimana setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Harrod-Domar menitik beratkan bahwa akumulasi modal itu mempunyai peranan ganda, yaitu menumbuhkan pendapatan dan disisi lain juga dapat menaikkan kapasitas produksi dengan cara memperbesar persediaan modal (Sukirno, 2010). Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{Y}{Y} = \frac{S}{K} \quad \text{atau} \quad \text{Pertumbuhan Ekonomi (} Y) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

Y = Selisih Pendapatan **Atau**

(Y) = Pertumbuhan Ekonomi

Y = Pendapatan

$PDRB_t$ = PDRB Pada satu tahun tertentu

S = Produksi Nasional.

$(PDRB_{t-1})$ =PDRB tahun sebelumnya

K = Jumlah Modal

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku diberbagai Negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu Negara adalah: Sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan system sosial serta sikap masyarakat.

Tahap-tahap Pertumbuhan Ekonomi menurut Rostow

Menurut Jhingan (2010, h.142-149) Rostow memakai pendekatan sejarah dalam proses perkembangan ekonomi. Ia membedakan adanya lima tahap pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Masyarakat Tradisional.

Masyarakat tradisional diartikan “ Sebagai suatu masyarakat yang strukturnya berkembang sepanjang fungsi produksi berdasarkan ilmu dan teknologi pra-newton dan sebagai hasil pandangan pra-newton terhadap dunia fiscal”.

2. Pra-Syarat Tinggal Landas.

Tahap kedua ini merupakan masa transisi dimana prasyarat-prasyarat pertumbuhan swadaya dibangun atau diciptakan prasyarat yang diperlukan untuk mempertahankan industrialisasi itu menurut rostow biasanya memerlukan perubahan radikal pada tiga sector nonindus : Pertama, perluasan pasar (overhead) sosial, kedua, revolusi teknologi dibidang pertanian, sehingga produktifitas pertanian meningkat untuk memenuhi permintaan penduduk kota yang semakin membesar dan penduduk lain pada umumnya; Ketiga, perluasan impor modal, yang dibiayai oleh produksi yang efisien dan pemasaran sumber alam untuk ekspor.

3. Tinggal Landas.

Tahap tinggal landas merupakan titik yang menentukan didalam kehidupan di dalam masyarakat “ Ketika pertumbuhan mencapai kondisi normalnya kekuatan modernisasi berhadapan dengan adat-istiadat dan lembaga-lembaga.

4. Dorongan menuju Kedewasaan

Tahap ketiga masyarakat telah dengan efektif menerapkan teknologi modern terhadap keseluruhan sumber daya mereka “ Ia merupakan satu tahap pertumbuhan swadaya jangka panjang yang merentang melebihi masa empat dasawarsa. Teknik produksi baru menggantikan teknik yang lama. Berbagai sector penting baru tercipta. Tingkat investasi netto lebih dari 10 persen dari pendapatan nasional, dan perekonomian mampu menahan segala guncangan yang tak terduga.

5. Era Konsumsi Besar-besaran.

Abad konsumsi massa besar-besaran ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang-barang konsumen dari peralatan rumah tangga yang tahan lama. Pada tahap ini, “ Keseimbangan perhatian masyarakat beralih dari penawaran ke permintaan, dari persoalan produksi ke persoalan konsumsi.

Komponen-komponen Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Todoro & Smith (2006, h.118-121) tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat adalah :

a. Akumulasi Modal.

Akumulasi modal (Capital Accumulation) akan diperoleh bila sebagian dari pendapatan yang diterima saat ini ditabung dan diinvestasikan lagi dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan dimasa datang.

b. Populasi dan pertumbuhan angkatan kerja.

Pertumbuhan dan jumlah penduduk, dan yang pada akhirnya dihubungkan dengan kenaikan angkatan kerja, secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dihasilkan dari pengembangan cara-cara lama atau penemuan metode baru dalam menyelesaikan tugas-tugas tradisional seperti bercocok tanam, membuat baju, atau membangun rumah.

KESIMPULAN

- a. Pengertian kredit.
“ Menurut undang-undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11) : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
Adapun unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut :
 - Kepercayaan
 - Kesepakatan.
 - Jangka waktu.
 - Resiko kerugian
 - Balas jasa
- b. Fungsi Kredit.
“ Kredit pada dasarnya memiliki fungsi sebagai pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu ditujukan untuk menaikkan tyaraf hidup rakyat banyak.
- c. Resiko Perkreditan.
“ Pada umumnya profit yang diperoleh akan senantiasa berbanding lurus dengan tingkat resiko yang dihadapi. Artinya semakin besar tingkat resiko dari suatu bisnis maka akan semakin besarnya pula tingkat profit margin yang diperoleh.
- d. Pertumbuhan Ekonomi.
“ Pertumbuhan ekonomi adalah Perspektif waktu. Suatu perekonomian tumbuh apabila dalam jangka waktu panjang mengalami kenaikan output perkapita. Pada suatu saat memang bisa terjadi penurunan output, tetapi apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat, maka dapat dikatakan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Sutawijya. 2007, Pengaruh Ekspor dan investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. Jakarta : Universitas terbuka Indonesia.
- Daniel Sitanggang, 2007. Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Medan : STIE Teladan.
- Kasmir, 2000. Manajemen perbankan, edisi keempat, Rajawali pers, Jakarta. Hal : 71-104. Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998.
- Lili Masli, 2006. Analisis Factor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat.

- Pambudi, 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Provinsi Jawa tengah). UNDIP, Semarang.
- Sun'an Muammil & Astuti Endang. 2008. Analisis Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Vol.1 No.1 : Istiqhodunia.
- Todoro, Michael P & Smith Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Wild, John J. Subramanyam, K.R. Halsey, Robert F. Financial Statemen Analisis, 2005. Jakarta : Salemba Empat.
- Yunan. 2009, Analisis Factor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Tesis diterbitkan Medan. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- [Http://yopiekaanroni.blogspot.com/2012/04/penyerapan APBD dan Pertumbuhan Ekonomi](http://yopiekaanroni.blogspot.com/2012/04/penyerapan APBD dan Pertumbuhan Ekonomi) Diakses 30 januari 2014.